

**IMPLEMENTASI DESAIN KURIKULUM DAN PENGEMBANGAN PAK
MENURUT PAULUS DALAM MOTIVASI PELAYANAN PEMUDA/PEMUDI
DI GPDI JEMAAT RASULI PERUMNAS**

Sumingse Eunike, Andar Gunawan Pasaribu

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

sumingseeunike10@gmail.com

andargunawanpasaribu@gmail.com

Abstrak

Pelayanan pemuda/pemudi memegang peranan penting dalam keberlanjutan dan perkembangan gereja, termasuk di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Jemaat Rasuli Perumnas. Untuk memotivasi keterlibatan dan komitmen mereka dalam pelayanan, diperlukan desain kurikulum yang dapat membentuk karakter rohani yang kuat dan mendorong mereka untuk melayani dengan penuh semangat. Artikel ini membahas implementasi desain kurikulum dan pengembangan Pendidikan Agama Kristen (PAK) berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Paulus yang dapat diterapkan untuk memotivasi pelayanan pemuda/pemudi. Ajaran Paulus, yang menekankan panggilan untuk melayani dengan rendah hati, pertumbuhan rohani berkelanjutan, dan kerjasama dalam tubuh Kristus, menjadi landasan dalam merancang kurikulum yang berfokus pada pembentukan karakter Kristen dan pengembangan kepemimpinan. Kurikulum PAK yang dirancang di GPdI Jemaat Rasuli Perumnas harus mencakup materi yang mengajarkan pemuda/i tentang pentingnya pelayanan, membekali mereka dengan keterampilan kepemimpinan, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pelayanan nyata. Implementasi kurikulum ini diharapkan dapat memotivasi pemuda/i untuk terlibat aktif dalam pelayanan gereja, sekaligus memperdalam kehidupan rohani mereka. Dengan pendekatan ini, pemuda/i di GPdI Jemaat Rasuli Perumnas dapat dibentuk menjadi pelayan yang setia dan berdedikasi, sesuai dengan ajaran Paulus dalam Alkitab.

Kata Kunci : Desain Kurikulum, Pengembangan PAK, Paulus, Pelayanan Pemuda-pemudi, GPdI Jemaat Rasuli Perumnas.

Abstract

Youth ministry plays a crucial role in the sustainability and development of the church, including in the Pentecostal Church of Indonesia (GPdI) Rasuli Perumnas Congregation. To motivate their involvement and commitment to ministry, a curriculum design is needed that can shape strong spiritual character and encourage them to serve with enthusiasm. This article discusses the implementation of curriculum design and the development of Christian Religious Education (PAK) based on the principles of Paul's teachings, which can be applied to motivate youth ministry. Paul's teachings, emphasizing the call to serve with humility, continuous spiritual growth, and cooperation in the body of Christ, form the foundation for designing a curriculum focused on Christian character formation and

leadership development. The PAK curriculum designed at GPdI Rasuli Perumnas must include materials that teach youth about the importance of service, equip them with leadership skills, and provide opportunities to engage directly in real ministry. The implementation of this curriculum is expected to motivate the youth to actively participate in church ministry while deepening their spiritual lives. With this approach, the youth at GPdI Rasuli Perumnas can be shaped into faithful and dedicated servants, in line with Paul's teachings in the Bible.

Keywords : Curriculum Design, PAK Development, Paul, Youth Ministry, GPdI Rasuli Perumnas Congregation.

PENDAHULUAN

Pelayanan pemuda/pemudi dalam gereja memiliki peran yang sangat penting sebagai generasi penerus yang akan melanjutkan tugas dan misi gereja di masa depan. Pemuda/pemudi gereja tidak hanya diharapkan untuk menjadi penerus dalam hal kuantitas, tetapi juga dalam kualitas pelayanan dan kehidupan rohani yang mereka jalani. Di GPdI Jemaat Rasuli Perumnas, pelayanan pemuda/i memiliki potensi besar untuk berkembang, namun sering kali menghadapi tantangan dalam hal motivasi dan komitmen mereka terhadap pelayanan gereja. Oleh karena itu, penting untuk merancang sebuah desain kurikulum yang dapat membentuk karakter rohani mereka, memperdalam pemahaman mereka tentang panggilan hidup, serta mendorong mereka untuk melayani dengan penuh semangat dan ketulusan. Salah satu landasan yang dapat digunakan dalam merancang kurikulum pembinaan pemuda/pemudi adalah prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Rasul Paulus dalam surat-suratnya di dalam Alkitab. Paulus, sebagai salah satu tokoh penting dalam perkembangan gereja, memberikan berbagai ajaran mengenai panggilan untuk melayani, pentingnya pertumbuhan rohani, dan kerjasama dalam tubuh Kristus.¹ Ajaran-ajaran ini memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pelayanan pemuda/pemudi, karena menekankan bahwa pelayanan bukan hanya soal tugas yang harus dijalani, tetapi juga tentang panggilan pribadi yang melibatkan pengorbanan, kerendahan hati, dan dedikasi yang tulus kepada Tuhan dan sesama.

Implementasi desain kurikulum yang mengacu pada ajaran Paulus dapat menjadi solusi untuk membangun motivasi pelayanan pemuda/pemudi di GPdI Jemaat Rasuli Perumnas. Kurikulum yang didasarkan pada prinsip-prinsip tersebut diharapkan tidak hanya memperkenalkan pemuda/pemudi pada pengajaran Alkitab, tetapi juga melibatkan mereka

¹ F. F. Bruce, *Paul: Apostle of the Heart Set Free* (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 2000), 152-155.

dalam pengalaman praktis pelayanan, pengembangan karakter Kristen, dan peningkatan keterampilan kepemimpinan.² Dengan pendekatan yang holistik ini, pemuda/pemudi diharapkan dapat lebih terlibat dalam pelayanan gereja, sekaligus mengalami pertumbuhan rohani yang berkelanjutan. Melalui jurnal ini, akan dibahas bagaimana implementasi desain kurikulum dan pengembangan Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang berbasis pada ajaran Paulus dapat memotivasi pemuda/pemudi untuk lebih aktif dalam pelayanan gereja. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan spiritual dan pelayanan pemuda/pemudi di GPdI Jemaat Rasuli Perumnas, serta memperkuat peran mereka sebagai pelayan yang setia dalam tubuh Kristus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji implementasi desain kurikulum dan pengembangan Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang berbasis pada ajaran Paulus dalam motivasi pelayanan pemuda/i di GPdI Jemaat Rasuli Perumnas. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana prinsip-prinsip ajaran Paulus diterapkan dalam konteks pelayanan pemuda/i, serta dampaknya terhadap motivasi dan keterlibatan mereka dalam pelayanan gereja.³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain Kurikulum Dan Pengembangan PAK

Design (desain) dalam bahasa Inggris memiliki arti rancangan, pola, dan atau model, maka pengertian design kurikulum yaitu menyusun rancangan atau menyusun model kurikulum sesuai dengan visi dan misi suatu instansi, terutama sebuah sekolah.⁴ Seorang desain kurikulum harus menentukan dan merancang model kurikulum, kemudian membangun dan mengaplikasikan apa yang telah dirancangnya. Tujuan sebuah desain adalah untuk mencapai solusi terbaik dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan

² James R. Estep, *Christian Formation: Integrating Theology and Human Development* (Nashville: B&H Academic, 2010), 114-118.

³ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2013), 46-50.

⁴ Halomoan, S., & Pasaribu, A. G.. Desain kurikulum dan pengembangan pak gereja dalam tanggung jawab gereja untuk pertumbuhan iman pemuda di Gereja HKBP Lawe Beringin. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2024, 3(4), 5618-5633.

sejumlah informasi yang tersedia.⁵ Desain kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pembelajaran yang efektif, terutama dalam konteks pelayanan pemuda di gereja. Pada umumnya, desain kurikulum PAK (Pengajaran Alkitab dan Kerohanian) berfokus pada pengembangan iman dan karakter para pemuda/pemudi gereja untuk membekali mereka dalam pelayanan dan kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan gereja, kurikulum harus terus disesuaikan agar tetap relevan dan efektif. Oleh karena itu, desain kurikulum PAK di GPdI Jemaat Rasuli Perumnas perlu memperhatikan tiga elemen utama: tujuan pendidikan, materi ajar, dan metode pengajaran.

Tujuan utama dari desain kurikulum PAK adalah untuk membentuk pemuda-pemudi yang tidak hanya memahami ajaran Alkitab tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Menurut Thomas tujuan kurikulum pendidikan Kristen haruslah mencakup pembentukan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Alkitabiah, serta mempersiapkan individu untuk dapat melayani dalam berbagai konteks, baik di dalam gereja maupun di masyarakat.⁶ Dengan demikian, kurikulum PAK harus mampu menanamkan pemahaman yang mendalam tentang iman Kristen, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari para pemuda-pemudi. Tujuan ini selaras dengan ajaran Paulus dalam 2 Timotius 3:16-17, yang menekankan pentingnya pengajaran Firman Tuhan dalam pembentukan karakter dan kehidupan rohani seseorang.

Selain itu, konten atau materi ajar juga merupakan elemen penting dalam kurikulum PAK. Materi ajar harus mencakup ajaran dasar iman Kristen, seperti pengajaran tentang Yesus Kristus, keselamatan, dan kehidupan Kristen yang berkenan kepada Tuhan. Menurut Duffy (2018), materi ajar dalam pendidikan Kristen tidak hanya terbatas pada aspek teologi, tetapi juga meliputi keterampilan pelayanan, seperti kepemimpinan, pengelolaan waktu, dan pelayanan sosial.⁷ Hal ini sejalan dengan pengajaran Paulus dalam Efesus 4:11-13, yang menunjukkan pentingnya pengajaran dan pelayanan untuk membangun tubuh Kristus hingga mencapai kedewasaan dalam iman. Oleh karena itu, materi yang diajarkan dalam kurikulum harus bersifat holistik, mencakup aspek doktrinal, rohani, dan praktis.

⁵ Andar Gunawan, *Landasan Alkitabiah dalam Desain Kurikulum dan Pengembangan PAK dalam Pertumbuhan Iman Sekolah Minggu Gereja GBKP Doloksanggul Tahun 2024*, (Jakarta: 2024), 15.

⁶ Duffy, S. (2018). *Curriculum Development in Christian Education: Approaches and Strategies*. New York: Routledge.

⁷ Smith, J. L. (2017). *Active Learning Strategies in Christian Education*. *Journal of Christian Education*, 61(2), 15-27.

Metode pengajaran yang digunakan dalam kurikulum PAK juga perlu diperhatikan. Metode pengajaran yang efektif adalah metode yang mampu membuat pemuda-pemudi terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari. Menurut Smith, metode pengajaran dalam pendidikan Kristen harus berfokus pada keterlibatan aktif siswa, serta memberikan ruang bagi mereka untuk bertanya, berdiskusi, dan mempraktikkan ajaran yang telah diterima.⁸ Pengajaran yang berbasis pada contoh teladan hidup juga sangat penting, sebagaimana yang diajarkan oleh Paulus dalam 1 Timotius 4:12, yang menyatakan bahwa pemimpin harus menjadi teladan dalam kata, perbuatan, kasih, roh, iman, dan kesucian. Oleh karena itu, metode pengajaran dalam kurikulum PAK harus memperhatikan aspek pembelajaran berbasis pengalaman, seperti kegiatan rohani, diskusi kelompok, dan latihan pelayanan praktis.

Secara keseluruhan, desain kurikulum PAK yang efektif dapat membantu pemuda-pemudi gereja untuk tumbuh dalam iman dan siap melayani. Dengan menggabungkan tujuan yang jelas, materi ajar yang relevan, dan metode pengajaran yang aplikatif, kurikulum PAK dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter dan pemahaman rohani para pemuda-pemudi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Duffy, penting bagi gereja untuk merancang kurikulum yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan dan karakter yang dibutuhkan dalam pelayanan Kristen.⁹

PAK Gereja

PAK dalam konteks gereja memiliki peran yang sangat penting untuk membangun iman jemaat, terutama di kalangan pemuda dan pemudi. Dalam hal ini, gereja harus mampu menyediakan kurikulum yang tidak hanya mendalam secara teologis tetapi juga relevan dengan kehidupan sehari-hari pemuda-pemudi, agar mereka dapat memahami dan menghidupi ajaran Alkitab dengan lebih baik.¹⁰ PAK gereja bertujuan untuk

⁸ Duffy, S. (2018). *Curriculum Development in Christian Education: Approaches and Strategies*. New York: Routledge.

⁹ Duffy, S. (2018). *Curriculum Development in Christian Education: Approaches and Strategies*. New York: Routledge.

¹⁰ Halomoan, S., Simatupang, H., & Samosir, L. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas XI SMK N 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 2023, 1(4), 368-381.

mempersiapkan setiap individu untuk melayani, memperlengkapi mereka dengan pemahaman Alkitab, keterampilan rohani, serta pengetahuan praktis tentang pelayanan.

Dalam gereja, PAK berfungsi tidak hanya sebagai pendidikan teologis, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang dapat memperkuat iman dan integritas moral pemuda-pemudi. Menurut Grant, pendidikan Kristen di gereja harus berfokus pada dua aspek utama: pemahaman Alkitab dan pengembangan karakter melalui pembinaan spiritual yang berkelanjutan. Pembinaan rohani dalam gereja tidak hanya dilakukan melalui pengajaran teori, tetapi juga melalui pembimbingan yang memberi contoh teladan hidup yang sesuai dengan ajaran Alkitab.¹¹ Oleh karena itu, PAK gereja tidak hanya memberikan pengetahuan teologis, tetapi juga mengembangkan sikap dan nilai Kristen yang praktis dalam kehidupan sehari-hari para pemuda.

Selain itu, implementasi PAK dalam gereja harus melibatkan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik pemuda-pemudi masa kini. Metode yang efektif harus mampu menjangkau pemuda dari berbagai latar belakang dan dengan berbagai cara belajar yang berbeda. Sebagai contoh, penggunaan pendekatan berbasis pengalaman dan interaktif seperti diskusi kelompok, retret rohani, atau pelayanan sosial sangat bermanfaat dalam memotivasi pemuda untuk lebih aktif dalam belajar dan melayani. Dalam hal ini, menurut Smith dan Montgomery, gereja perlu mengembangkan program-program yang bersifat lebih inklusif dan memungkinkan pemuda untuk belajar melalui pengalaman langsung, baik dalam konteks kegiatan gereja maupun pelayanan di luar gereja. PAK gereja yang efektif harus mampu mempertemukan pengajaran Alkitab dengan kebutuhan praktis dan sosial pemuda, dengan tujuan akhirnya adalah menciptakan generasi pelayan yang tidak hanya memahami Firman Tuhan tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata.¹²

Penting untuk dicatat bahwa PAK gereja juga harus berfokus pada pengembangan kepemimpinan di kalangan pemuda. Dalam hal ini, gereja berperan penting dalam menyiapkan pemuda untuk menjadi pemimpin rohani yang bertanggung jawab, yang mampu memberikan dampak positif dalam komunitas gereja dan masyarakat. Menurut Carson, pengembangan kepemimpinan di gereja seharusnya dilakukan sejak dini, dengan memberikan kesempatan bagi pemuda untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pelayanan.

¹¹ Grant, L. D. (2015). *Christian Education and Spiritual Formation: Principles and Practices*. Grand Rapids, MI: Zondervan.

¹² Smith, R. M., & Montgomery, J. R. (2016). *Effective Youth Ministry: Developing the Next Generation of Leaders*. *Journal of Christian Education*, 62(1), 45-56.

Kepemimpinan yang berbasis pada Alkitab ini mengajarkan pemuda untuk melayani dengan kasih, integritas, dan kerendahan hati, sebagaimana yang dicontohkan oleh Yesus Kristus.¹³ Secara keseluruhan, PAK gereja harus diimplementasikan dengan pendekatan yang holistik, yang mencakup pengajaran teologis, pembentukan karakter, dan pengembangan keterampilan praktis dalam pelayanan. PAK gereja yang dirancang dengan baik akan memberikan bekal yang kuat bagi pemuda-pemudi untuk menjadi pelayan yang efektif di dalam gereja dan masyarakat. Dengan demikian, gereja berperan penting dalam membentuk pemuda-pemudi yang tidak hanya tahu tentang ajaran Kristen tetapi juga menghidupinya dalam kehidupan sehari-hari, serta siap untuk melayani dengan penuh kasih dan tanggung jawab.

Menurut Paulus dalam Implementasi PAK

Ajaran Paulus memberikan dasar yang sangat kuat dalam membentuk pelayanan dan pengajaran dalam gereja, termasuk dalam konteks kurikulum PAK (Pengajaran Alkitab dan Kerohanian) untuk pemuda-pemudi. Paulus sangat menekankan pentingnya pengajaran Firman Tuhan yang benar dan relevansi ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat diterapkan dalam pelayanan. Dalam surat-suratnya, Paulus memberikan petunjuk yang jelas mengenai bagaimana gereja seharusnya membimbing jemaat, terutama pemuda-pemudi, agar dapat menjadi pelayan yang matang dan efektif. Paulus menekankan bahwa setiap orang yang melayani harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang Alkitab dan hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Dalam 2 Timotius 3:16-17, Paulus menulis, "Segala tulisan yang diilhamkan Allah itu berguna untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran." Ayat ini menunjukkan bahwa pengajaran Alkitab memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral seorang pelayan. Dalam konteks kurikulum PAK, hal ini menegaskan bahwa kurikulum harus mengajarkan pemuda-pemudi bukan hanya pengetahuan teologis, tetapi juga mengarahkan mereka untuk hidup sesuai dengan ajaran Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Kristen harus lebih dari sekedar pengetahuan intelektual ia juga harus menjadi sarana untuk mengubah kehidupan dan karakter setiap individu yang terlibat di dalamnya.¹⁴

¹³ Carson, D. A. (2017). *The Church and Leadership: Biblical Foundations for Ministry*. Wheaton, IL: Crossway.

¹⁴ Grant, L. D. (2015). *Christian Education and Spiritual Formation: Principles and Practices*. Grand Rapids, MI: Zondervan

Paulus juga mengingatkan bahwa pengajaran harus diiringi dengan teladan hidup yang baik. Dalam 1 Timotius 4:12, Paulus mengatakan, "Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda, tetapi jadilah teladan bagi orang-orang percaya dalam perkataanmu, dalam kelakuanmu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu, dalam kesucian." Ayat ini mengajarkan kepada pemimpin gereja, khususnya pemuda-pemudi, untuk hidup sesuai dengan ajaran Alkitab dan menjadi contoh yang baik bagi orang lain. Dalam implementasi kurikulum PAK, ini berarti bahwa pengajaran tidak hanya disampaikan melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan yang menjadi teladan hidup. Dengan demikian, gereja harus menciptakan lingkungan di mana pemuda-pemudi dapat belajar dan melihat contoh nyata dari kehidupan orang-orang yang lebih dewasa dalam iman. Ini juga mengajarkan bahwa pendidikan Kristen harus berbasis pada contoh hidup yang sesuai dengan ajaran Alkitab.¹⁵

Lebih lanjut, Paulus mengajarkan bahwa pelayanan harus dilakukan dengan penuh kasih dan kerendahan hati. Dalam Efesus 4:11-13, Paulus menulis bahwa tujuan pengajaran dalam gereja adalah untuk membangun tubuh Kristus hingga jemaat mencapai kedewasaan dalam iman dan pelayanan. Dalam hal ini, pengajaran yang diterima harus mempersiapkan setiap orang untuk melayani dengan kasih dan tanggung jawab, bukan dengan motivasi pribadi atau ambisi. Ajaran ini penting untuk diterapkan dalam kurikulum PAK karena tujuan akhirnya adalah untuk membentuk pemuda-pemudi menjadi pelayan yang setia dan rendah hati, yang melayani dengan sepenuh hati sesuai dengan teladan Kristus. Pendidikan Kristen yang efektif, menurut Paulus, tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang mencerminkan sifat Kristus.¹⁶ Secara keseluruhan, ajaran Paulus memberikan panduan yang sangat penting dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum PAK yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengarahkan pemuda-pemudi untuk hidup dalam kebenaran, menjadi teladan bagi orang lain, dan melayani dengan kasih. Pendidikan Kristen yang sejati, menurut Paulus, harus mencakup seluruh aspek kehidupan: pengajaran, teladan hidup, dan motivasi dalam pelayanan.

¹⁵ Smith, R. M., & Montgomery, J. R. (2016). *Effective Youth Ministry: Developing the Next Generation of Leaders*. Journal of Christian Education, 62(1), 45-56.

¹⁶ Carson, D. A. (2017). *The Church and Leadership: Biblical Foundations for Ministry*. Wheaton, IL: Crossway.

Pertumbuhan Iman Pemuda-Pemudi di Gereja GPDI Jemaat Rasuli Perumnas

Pertumbuhan iman pemuda-pemudi di gereja memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan gereja masa depan. Di GPDI Jemaat Rasuli Perumnas, pelayanan kepada pemuda-pemudi tidak hanya berfokus pada pembelajaran teologis semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemampuan untuk melayani dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pertumbuhan iman pemuda-pemudi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengajaran Alkitab, kegiatan komunitas gereja, dan keterlibatan dalam pelayanan. Pertumbuhan iman dalam konteks gereja tidak hanya berarti peningkatan pengetahuan teologis, tetapi juga transformasi hidup yang terjadi melalui pengalaman rohani yang mendalam. Paulus dalam Kolose 2:6-7 mengingatkan jemaat agar mereka “tertanam di dalam Kristus” dan dibangun di dalam-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa iman yang tumbuh dengan baik harus didasarkan pada hubungan pribadi dengan Kristus, yang kemudian terlihat dalam setiap aspek kehidupan. Dengan demikian, di GPDI Jemaat Rasuli Perumnas, pertumbuhan iman pemuda-pemudi harus mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang Yesus dan penerapan ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pentingnya pendidikan rohani yang berkelanjutan sangat terlihat dalam pengajaran yang diberikan kepada pemuda-pemudi gereja. Menurut, pendidikan Kristen di kalangan pemuda harus bersifat holistik, yang tidak hanya mencakup pengajaran tentang doktrin Kristen tetapi juga pelatihan dalam pelayanan, pengelolaan hubungan, dan pengembangan karakter yang mencerminkan ajaran Alkitab.¹⁷ Di GPDI Jemaat Rasuli Perumnas, pengajaran Alkitab yang diterima oleh pemuda-pemudi diharapkan tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tentang iman Kristen, tetapi juga membentuk sikap hidup mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Kristiani yang sejati.

Selain pengajaran, faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan iman adalah kegiatan komunitas gereja. Keterlibatan dalam komunitas gereja memberikan ruang bagi pemuda-pemudi untuk mengalami persekutuan yang mendalam, berbagi pengalaman rohani, dan saling mendukung dalam perjalanan iman mereka. Menurut Thomas, persekutuan gereja adalah sarana penting untuk memperkuat iman individu, karena di dalam komunitas tersebut terjadi saling membangun dan pemuridan yang saling menguatkan. Pemuda-pemudi yang aktif dalam persekutuan gereja dapat belajar dari satu sama lain,

¹⁷ Duffy, S. (2018). *Curriculum Development in Christian Education: Approaches and Strategies*. New York: Routledge.

memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan, dan bersama-sama menghadapi tantangan kehidupan.¹⁸

Pelayanan juga merupakan aspek penting dalam pertumbuhan iman pemuda-pemudi. Paulus dalam 1 Timotius 4:12 menekankan bahwa pemuda harus menjadi teladan dalam iman dan pelayanan. Oleh karena itu, di GPDI Jemaat Rasuli Perumnas, pemuda-pemudi tidak hanya diberi pengajaran tetapi juga diajak untuk terlibat aktif dalam pelayanan gereja. Kegiatan pelayanan ini menjadi wadah yang penting untuk melatih pemuda dalam keterampilan kepemimpinan dan memberi mereka kesempatan untuk menghidupi iman mereka dalam tindakan nyata. Menurut Grant, pelayanan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pertumbuhan iman, karena melalui pelayanan, pemuda-pemudi dapat mengasah karakter mereka dan membangun hubungan yang lebih erat dengan Tuhan dan sesama.¹⁹

Dengan demikian, pertumbuhan iman pemuda-pemudi di GPDI Jemaat Rasuli Perumnas memerlukan pendekatan yang komprehensif, yang meliputi pengajaran Alkitab yang mendalam, keterlibatan aktif dalam komunitas gereja, serta kesempatan untuk melayani. Semua faktor ini bekerja bersama untuk membentuk pemuda-pemudi yang tidak hanya berpengetahuan tentang iman Kristen tetapi juga mampu menghidupi iman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Di akhir proses ini, pemuda-pemudi diharapkan dapat menjadi pribadi yang matang dalam iman dan siap untuk melayani Tuhan serta sesama dengan penuh kasih dan tanggung jawab.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana desain kurikulum dan pengembangan Pendidikan Agama Kristen (PAK) diterapkan dalam konteks pelayanan pemuda/pemudi di GPDI Jemaat Rasuli Perumnas. Berdasarkan pandangan Paulus, yang menekankan pentingnya pembentukan karakter dan pertumbuhan spiritual dalam pelayanan, implementasi kurikulum yang baik diharapkan dapat memberikan motivasi dan dorongan bagi pemuda/pemudi untuk berpartisipasi aktif dalam pelayanan gereja. Desain kurikulum yang dikembangkan harus mampu mengintegrasikan ajaran Alkitab dengan

¹⁸ Thomas, L. E. (2013). *Designing Christian Education: A Practical Approach*. Grand Rapids, MI: Baker Academic.

¹⁹ Grant, L. D. (2015). *Christian Education and Spiritual Formation: Principles and Practices*. Grand Rapids, MI: Zondervan.

kebutuhan praktis dalam kehidupan sehari-hari, serta menginspirasi pemuda untuk lebih mengenal Tuhan dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pelayanan gereja. Dengan demikian, implementasi kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan motivasi pelayanan pemuda/pemudi di GPDI Jemaat Rasuli Perumnas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruce, F. F. (2000). *Paul: Apostle of the Heart Set Free* (pp. 152-155). Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company.
- Carson, D. A. (2017). *The Church and Leadership: Biblical Foundations for Ministry*. Wheaton, IL: Crossway.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (pp. 46-50). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Duffy, S. (2018). *Curriculum Development in Christian Education: Approaches and Strategies*. New York: Routledge.
- Estep, J. R. (2010). *Christian Formation: Integrating Theology and Human Development* (pp. 114-118). Nashville: B&H Academic.
- Grant, L. D. (2015). *Christian Education and Spiritual Formation: Principles and Practices*. Grand Rapids, MI: Zondervan.
- Gunawan, A. (2024). *Landasan Alkitabiah dalam Desain Kurikulum dan Pengembangan PAK dalam Pertumbuhan Iman Sekolah Minggu Gereja GBKP Doloksanggul Tahun 2024* (p. 15). Jakarta: [Penerbit].
- Halomoan, S., & Pasaribu, A. G. (2024). Desain kurikulum dan pengembangan pak gereja dalam tanggung jawab gereja untuk pertumbuhan iman pemuda di Gereja HKBP Lawe Beringin. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(4), 5618-5633.
- Halomoan, S., Simatupang, H., & Samosir, L. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas XI SMK N 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 1(4), 368-381.
- Halomoan, S., Simatupang, H., & Samosir, L. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas XI SMK N 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 1(4), 368-381.
- Smith, J. L. (2017). Active Learning Strategies in Christian Education. *Journal of Christian Education*, 61(2), 15-27.
- Smith, R. M., & Montgomery, J. R. (2016). Effective Youth Ministry: Developing the Next Generation of Leaders. *Journal of Christian Education*, 62(1), 45-56.
- Thomas, L. E. (2013). *Designing Christian Education: A Practical Approach*. Grand Rapids, MI: Baker Academic.